

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia telah digariskan bahwa pembangunan kualitas sumber daya manusia diarahkan pada pengembangan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sebagai salah satu kerangka dari pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), hal yang menyangkut kesehatan, baik kesehatan jasmani, mental dan sosial sangat mempengaruhi terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya. Sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara fisik, mental maupun sosial, serta mempunyai produktivitas yang optimal, adalah salah satu modal yang berharga bagi Pembangunan Nasional. ([www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id), 2000)

Dalam mewujudkan SDM yang berkualitas tersebut, maka upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perlu dilakukan sejak dini (sejak usia sekolah), khususnya guna menanamkan kebiasaan hidup sehat pada anak. Oleh sebab itu, murid-murid sekolah dasar perlu diberikan pengetahuan kesehatan yang cukup melalui pendidikan kesehatan baik secara integratif

extrakurikuler agar tingkat pengetahuan kesehatan murid-murid sekolah dasar dapat bertambah.

Masyarakat sehat untuk masa mendatang ditentukan terutama oleh pengertian, sikap dan kebiasaan hidup sehat yang dimiliki oleh anak generasi sekarang. Oleh sebab itu, sejak usia sekolah sangat penting untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat dan mendorong anak didik untuk ikut serta dalam berbagai usaha kesehatan serta ikut bertanggung jawab atas kesehatannya sendiri dan lingkungannya.

Dapat diakui bahwa kesehatan masyarakat pada umumnya dan kesehatan anak-anak pada khususnya, baik sebagai sarana maupun tujuan pembangunan, belum mendapat perhatian sebagaimana mestinya. Hal ini biasanya terlihat pada lingkungan kehidupan disekolah-sekolah yang kurang mencerminkan ciri hidup sehat sesuai dengan apa yang tercantum didalam Undang-undang Pokok Kesehatan tahun 1960 Bab I pasal 2 yang menyatakan bahwa sehat adalah keadaan sempurna jasmani, rohani dan social serta bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Dengan demikian, UKS merupakan suatu wadah dalam mencapai tujuan Pembangunan Nasional dan cita-cita Bangsa Indonesia dalam mewujudkan masyarakat Indonesia seutuhnya dalam hal kesehatan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel pada anak sekolah dasar yang telah memasuki usia stadium operasional formal. Hal yang lebih menarik lagi, peneliti bertujuan untuk membandingkan perilaku sehat anak pada sekolah

yang belum mengaktifkan kegiatan UKS dengan sekolah yang telah mengaktifkan kegiatan UKS.

Dalam penelitian ini Sekolah Dasar (SD) Taman Sari I diklasifikasikan sebagai sekolah dengan kegiatan UKS aktif karena memiliki program kerja yang sesuai dengan Trias UKS, berupa: 1). Memberikan pendidikan (pengertian dan pemahaman) kesehatan; 2). Menanamkan kebiasaan menjaga kesehatan; 3). Pencegahan penyakit menular dan berbahaya; 4). Tindakan kuratif (berupa pengobatan simtomatis); dan 5). Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Selain itu SD Taman Sari II selalu mengadakan kegiatan rutin, berupa: 1). Pengukuran tinggi badan dan berat badan setiap 3 bulan sekali; 2). Pemeriksaan kuku dan rambut setiap 1 minggu sekali; 3). Pemeriksaan gigi setiap 6 bulan sekali; 5). Kegiatan kerja bakti di sekolah setiap 1 minggu sekali; dan 6). Olahraga setiap 1 minggu sekali. Dimana beberapa pemeriksaan kesehatan tersebut diatas selalu dilakukan oleh petugas kesehatan dari puskesmas wirobrajan.

SD Taman Sari II juga memiliki program UKS yang sesuai dengan Trias UKS akan tetapi tidak dilaksanakan secara aktif. Sehingga beberapa kegiatan yang dilaksanakan dianggap kurang efektif. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi dari para guru di sekolah tersebut. Oleh karena itu SD Taman Sari II diklasifikasikan sebagai sekolah dengan UKS non aktif.

## 1.2. Perumusan Masalah

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya terpadu dalam meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku sehat

sekolah khususnya pada usia yang termasuk dalam stadium operasional formal. Selain itu merupakan usaha promotif dan preventif dalam bidang kesehatan, sehingga diharapkan dalam penelitian ini dapat memperoleh informasi tentang perbandingan perilaku hidup sehat anak, antara sekolah dengan kegiatan UKS aktif dan sekolah dengan kegiatan UKS non aktif.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana perbandingan perilaku pemeliharaan kesehatan antara SD Taman Sari I dengan UKS aktif dan SD Taman Sari II dengan UKS non aktif ?
2. Bagaimana perbandingan perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan antara SD Taman Sari I dengan UKS aktif dan SD Taman Sari II dengan UKS non aktif ?
3. Bagaimana perbandingan perilaku kesehatan lingkungan antara SD Taman Sari I dengan UKS aktif dan SD Taman Sari II dengan UKS non aktif ?
4. Bagaimana hubungan peranan UKS dengan perilaku sehat anak ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbandingan perilaku sehat siswa/siswi sekolah dasar pada usia stadium operasional formal, antara sekolah dengan kegiatan UKS aktif dan sekolah dengan kegiatan UKS non aktif.

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### a. Bagi peneliti

1. Sebagai syarat lulus sarjana kedokteran

2. Dapat mengetahui perbandingan perilaku sehat anak antara sekolah yang belum mengaktifkan kegiatan UKS dan sekolah yang telah mengaktifkan kegiatan UKS dengan baik.

b. Bagi SD Taman Sari I dan SD Taman Sari II

1. Sebagai tolak ukur dalam usaha meningkatkan derajat kesehatan di sekolah tersebut dengan diketahuinya pola perilaku sehat siswa/siswi di sekolah tersebut.

c. Bagi masyarakat

1. Sebagai salah satu sumber informasi tentang arti penting perilaku hidup sehat
3. Sebagai salah satu sumber informasi pengertian, manfaat dan peranan kegiatan UKS di sekolah.

### I.5. Hipotesis

1. Hipotesis nol ( $H_0$ )

Tidak ada perbedaan yang bermakna (signifikan) perilaku sehat anak usia stadium operasional formal antara sekolah dengan UKS aktif (SD Taman Sari I) dan sekolah dengan UKS non aktif (SD Taman Sari II).

2. Hipotesis kerja ( $H_1$ )

Ada perbedaan yang bermakna (signifikan) perilaku sehat anak usia stadium operasional formal antara sekolah dengan UKS aktif (SD Taman Sari I) dan sekolah dengan UKS non aktif (SD Taman Sari II).